



► EFISIENSI FREKUENSI

# TV Digital untuk Percepatan 5G

**UMBULHARJO-** Pemerintah mengakui masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami seputar migrasi TV analog ke digital. Di sisi lain pemindahan itu dilakukan untuk efisiensi frekuensi agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan jaringan internet 5G.

Sunartono  
[sunartono@harianjogja.com](mailto:sunartono@harianjogja.com)

Plt Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika DIY Tri Saktiyana mengakui memang belum semua warga DIY memahami pemindahan siaran dari analog ke digital. Beberapa orang masih ada yang mengira bahwa siaran digital tersebut berbayar atau langganan.

Ia pun berusaha menjelaskan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan bahwa migrasi itu tidak berbayar, bagi masyarakat mampu yang belum memiliki TV digital tinggal membeli *set top box* seharga antara Rp150.000 hingga Rp250.000. Sedangkan

► Sebagian masyarakat yang belum memahami seputar migrasi TV analog ke digital.

► Tercatat sekitar 100 negara telah menghentikan televisi analog hingga 2015.

untuk masyarakat miskin akan diberikan pemerintah secara gratis.

"Perlu ada sosialisasi secara masif ke masyarakat bawah, atau semacam tutorial memasang *set of box*, tutorial ini harus diberikan oleh orang berpengaruh seperti artis atau pelawak," ucapnya dalam Diskusi Publik Partisipasi Masyarakat Menyongsong TV Digital di Kampus UIN Sunan Kalijaga, Senin (23/5).

Staf Khusus Menteri Kominfo Rosarita Niken Widiastuti mengatakan migrasi TV analog ke digital sudah dilakukan banyak negara, tercatat sekitar 100 negara telah menghentikan televisi analog hingga 2015. Sedangkan di Indonesia baru dimulai pada 2022 ini. Padahal penggunaan TV analog nyaris 90% menghabiskan frekuensi yang ada di Indonesia. Akibatnya jaringan Internet tidak memiliki ruang yang banyak untuk



Harian Jogja/Sunartono

mendapatkan frekuensi guna pengembangan 5G. Oleh karena itu analog *switch off* (ASO) dilaksanakan paling akhir 2 November 2022 mendatang.

"[Sebanyak] 90 persen frekuensi diduduki televisi analog, sehingga [tempat untuk jaringan] Internet sedikit. Kalau TV digital satu frekuensi bisa dipakai enam

sampai 12 TV. Diperpadat sehingga ada sisa frekuensi bisa dipakai untuk perluasan Internet dan teknologi 5G," katanya.

**Tidak Perlu Membayar**

Ia menegaskan untuk beralih tidak harus membayar atau berlangganan seperti yang diperkirakan sebagian masyarakat.

Jika ingin beralih, masyarakat mampu cukup membeli *set top box* untuk mengoneksikan dengan siaran TV digital. Bagi masyarakat miskin akan dibantu oleh pemerintah dengan dikirim ke alamat rumah masing-masing. "Kalau ingin beli *set top box* silakan pilih yang sudah tersertifikasi uji Kominfo,"

katanya.

Komisiner KPI Pusat Hardly Stefano mengatakan masyarakat memang perlu diberikan sosialisasi terkait pentingnya peralihan dari analog ke digital atau digitalisasi siaran ini. Salah satu alasannya karena paling penting adalah untuk pengembangan frekuensi secara efisien.

**Sejumlah narasumber** memaparkan materi dalam Diskusi Publik Partisipasi Masyarakat Menyongsong TV Digital di Kampus UIN Sunan Kalijaga, Senin (23/5).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005